

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai salah satu negara berkembang yang sedang meningkatkan pembangunan ekonominya, Indonesia memiliki tiga pelaku ekonomi yang berperan dalam proses pembangunan ekonomi. Ketiga pelaku usaha tersebut yakni Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Setiap organisasi termasuk pelaku usaha perlu melakukan suatu perencanaan, baik perencanaan rekrutmen, perencanaan program, perencanaan produksi, hingga perencanaan anggaran. Maka dari itu manajemen sangat berperan dalam menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Hasibuan Malayu, 2016:9).

Koperasi sebagai salah satu pelaku usaha ekonomi, juga memerlukan peran manajemen dalam hal mencapai tujuan organisasinya. Sebagai penggerak ekonomi kerakyatan, koperasi dituntut lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakat bersama bukan kesejahteraan secara individu. Dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa koperasi dijalankan berdasar atas asas kekeluargaan yang berperan penting dalam menumbuhkembangkan ekonomi rakyat.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab I ayat 1, menyatakan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi yang diharapkan dapat menjadi penggerak pembangunan ekonomi di Indonesia, koperasi dikendalikan secara demokratis dan memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Sehingga dalam pencapaian tujuan yang efektif dan efisien, koperasi terlebih dulu harus mengutamakan kebutuhan anggotanya kemudian masyarakat pada umumnya.

Dalam Undang-undang Dasar No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II bagian pertama pasal 4, menyatakan bahwa koperasi memiliki fungsi dan peran penting pada perekonomian Indonesia dalam hal :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya.
- b. Mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dalam fungsi dan peran tersebut dikatakan bahwa koperasi membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian manajemen koperasi harus mampu menjalankan dan mengelola setiap kegiatan organisasinya secara efektif dan efisien.

Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara PT Indofood CBP Sukses Makmur atau yang biasa disingkat dengan KOPKANUS merupakan koperasi karyawan yang beranggotakan karyawan tetap PT Indofood yang berada di Desa Cikopo, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Koperasi ini berdiri pada tahun 1992 dengan Badan Hukum No : 1075/BH/PAD/KWK-10/XII/1999, Tanggal 29 Desember 1999. Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS) menjalankan unit usaha yaitu :

1. Unit Toko
2. Unit Simpan Pinjam
3. Unit Aneka Usaha

Adanya ketiga unit kegiatan usaha tersebut dibangun atas dasar kepentingan dan kebutuhan yang sama dari anggota KOPKANUS. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, koperasi tentu memerlukan modal untuk kelangsungan hidup organisasinya. Permodalan koperasi pada hakekatnya bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman atau modal asing, yang kemudian modal tersebut diharapkan mampu menunjang seluruh kegiatan perkoperasian. Namun sama halnya dengan badan usaha lain, koperasi juga perlu membiayai kegiatan operasional sehari-harinya yang biasa disebut modal kerja.

Menurut Mokhammad Anwar, Ph.D. (2019:28) modal kerja ialah :

“Dana yang dialokasikan untuk keperluan pembiayaan operasional perusahaan yang jangka waktu pengeluaran dana tersebut maksimal satu tahun”.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa adanya modal kerja sangat penting bagi suatu koperasi karena dengan modal kerja yang cukup akan dapat memenuhi kebutuhan operasional bahkan mungkin dapat mengatasi apabila koperasi mengalami kesulitan dalam keuangannya. Maka dari itu penggunaan modal kerja harus dilakukan secara efektif dan efisien oleh koperasi, termasuk pada KOPKANUS. Berikut ini adalah data perkembangan modal kerja KOPKANUS tahun 2015-2019 :



Gambar grafik 1. 1 Perkembangan Modal Kerja KOPKANUS periode tahun 2015-2019

Berdasarkan Gambar grafik 1.1 diketahui bahwa modal kerja pada KOPKANUS terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dengan peningkatan modal kerja ini, artinya koperasi memiliki dana yang cukup dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehingga koperasi seharusnya menghasilkan keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun hal itu terjadi apabila koperasi dapat mengelola modal kerjanya

secara efektif dan efisien. Jika penggunaan modal kerja telah dilakukan secara efektif dan efisien, tentu akan mempengaruhi koperasi dalam memperoleh keuntungan (laba) sehingga kemudian dapat berpengaruh terhadap tingkat efisiensi koperasi.

Efisiensi koperasi sebagai badan usaha tidak berbeda dengan ukuran efisiensi badan usaha lain. Efisiensi pada koperasi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti Return On Asset (ROA) yang akan digunakan pada penelitian ini. Return On Asset (ROA) rasio merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat efisiensi dengan cara membandingkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan total aset yang dimiliki.

Menurut Irham Fahmi, SE.,M.Si (2012:137) bahwa :

“Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauhmana aktiva yang dimiliki mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan”.

Berdasarkan definisi tersebut diketahui bahwa ROA berkaitan dengan pengembalian keuntungan atas aktiva yang dimiliki, namun tidak semua aktiva dapat digunakan untuk menjalani kegiatan operasional koperasi. Kegiatan operasional sehari-hari dibiayai oleh modal kerja yang mana ada pada aktiva lancar. Artinya untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, koperasi harus mampu menggunakan modal kerjanya dengan efektif dan juga melakukan efisiensi biaya sehingga koperasi dapat mencapai tingkat efisiensi koperasi yang baik. Namun apabila koperasi mencapai tingkat efisiensi yang baik, hal tersebut belum dapat menjadi tolak ukur keberhasilan koperasi.

Ukuran keberhasilan koperasi sulit diukur secara finansial, biasanya penghematan harga dan biaya menjadi ukuran keberhasilan koperasi (Sugiyanto, 2018:3). Keberhasilan organisasi menurut (Hanel A 1985, dalam Sugiyanto, 2018:3) dibagi menjadi tiga kriteria yaitu : (1) Efisiensi dalam mempromosikan ekonomi anggota, (2) Efisiensi dalam menjalankan perusahaan koperasi, dan (3) Efisiensi dalam memberikan sumbangan terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat.

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa koperasi tidak seperti badan usaha lain yang berorientasi pada pencapaian finansial atau pencapaian laba maksimal. Koperasi sebagai penggerak ekonomi kerakyatan memiliki tujuan untuk mensejahterahkan anggota, maka dari itu efisiensi dalam promosi ekonomi anggota atau manfaat ekonomi yang dirasakan anggota menjadi sangat penting bagi koperasi dalam mencerminkan jati dirinya.

Berikut ini adalah tabel perkembangan Total Aset, Sisa Hasil Usaha dan Return On Asset (ROA) pada Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS) tahun 2015-2019 :

Tabel 1. 1 Perkembangan Total Aset, Sisa Hasil Usaha dan Tingkat Efisiensi (Return On Asset) pada Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS) tahun 2015-2019

Tahun	Total Aset	N/T (%)	SHU	N/T (%)	ROA (%)	Standar ROA menurut Permen KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006
2015	Rp. 22.736.842.353	-	Rp. 185.468.415	-	0,82	$\geq 10\%$ (Sangat Baik) $7\% \leq < 10\%$ (Baik) $3\% \leq < 7\%$ (Cukup) $1\% \leq < 3\%$ (Kurang Baik) $< 1\%$ (Tidak Baik)
2016	Rp. 26.767.891.798	0,18	Rp. 191.772.440	3,40	0,72	
2017	Rp. 32.127.740.719	0,20	Rp. 424.813.873	121,52	1,32	
2018	Rp. 37.576.029.968	0,17	Rp. 272.072.276	(35,95)	0,72	
2019	Rp. 43.533.948.789	0,16	Rp. 312.859.765	14,99	0,72	

Sumber : hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa setiap tahun total aset yang dimiliki terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya. Begitu pula pada perkembangan Sisa Hasil Usaha, meskipun sempat mengalami penurunan sebesar -35,95% di tahun 2018 tetapi di tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 14,99%. Namun jika dilihat, perolehan Tingkat Efisiensi (ROA) pada tahun 2019 sangat rendah atau berada diangka $< 1\%$ yaitu sebesar 0,72 % dan termasuk dalam kriteria tidak baik. Perolehan tersebut bisa saja disebabkan oleh tidak efektifnya koperasi dalam menggunakan modal kerjanya sehingga koperasi belum dapat mencapai pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan.

Hal ini didukung dengan adanya penelitian sebelumnya oleh Redaktur Wau (2017) mengenai Analisis Efektivitas Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas, yang mana penelitian ini menyimpulkan hasil bahwa secara simultan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan demikian, berdasarkan fakta dan masalah pada uraian latar belakang serta berdasarkan data hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Serta Hubungan Dengan Tingkat Efisiensi dan Manfaat Ekonomi Anggota”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan untuk lebih merinci atau menjelaskan permasalahan lebih detail, maka peneliti merumuskan dan mengidentifikasi masalah yang diajukan sebagai berikut :

1. Sejahteranya efektivitas penggunaan modal kerja
2. Sejahteranya hubungan efektivitas penggunaan modal kerja dengan tingkat efisiensi
3. Sejahteranya manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dengan penelitian ini, peneliti bermaksud menguraikan beberapa maksud dan tujuan penelitian yang ingin di capai yaitu sebagai berikut :

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas penggunaan modal kerja dengan tingkat efisiensi serta manfaat ekonomi bagi anggota Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat efektivitas penggunaan modal kerja.
2. Hubungan efektivitas penggunaan modal kerja dengan tingkat efisiensi.
3. Manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca baik secara teoritis maupun teknis dalam upaya memperkaya referensi dalam bidang manajemen keuangan serta pengembangan pengetahuan perkoperasian.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pengembangan ilmu pengetahuan dalam lingkup perkoperasian dan khususnya di bidang manajemen keuangan.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan dan masukan kepada peneliti berikutnya yang hendak melakukan penelitian dengan topic yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi pengurus, karyawan serta bagi anggota Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan yang telah dijalankan dalam rangka untuk mengembangkan kegiatan perkoperasiannya.

IKOPIN